

Instilling Anti-Corruption and Anti-Drug Awareness at Mulia Karya Husada Health Vocational School

Menanamkan Kesadaran Anti Korupsi Dan Anti Narkoba Di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada

¹ Khanza Hanaya Chairunisa, ² Kayus Kayowuan Lewoleba, ³ Syarla Bella Dewi Pramesty
⁴ Zella Nur Syachfitri, ⁵ Halena Chandra Callista, ⁶ Khozinatun Masfufah, ⁷ Nazma Putri Fadila

^{1,3,4,5,6,7} **Program Studi Keperawatan, ² Program Studi Ilmu Hukum**
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: 2310711085@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract - *Instilling anti-corruption and anti-drug attitudes is the first step in instilling positive attitudes. This is useful for preventing and overcoming the rampant corruption and drugs that can lead the generation of the Indonesian nation into negative things. Through the counseling or socialization method, this activity includes basic materials on drugs and corruption, including the definition, prevention, impacts, factors that can cause abuse, symptoms, the influence of corruption and drugs on the development of the Indonesian economy, religious perspectives, and instilling attitudes in society, especially the younger generation. The importance of instilling anti-corruption and anti-drug attitudes in the fields of formal and non-formal education can encourage awareness of preventing corruption and drugs. The impact is to create the next generation of Indonesia who have honesty, integrity, high responsibility, and intelligence in leading Indonesia in the future. This can lead to the realization of the golden Indonesia 2045.*

Keywords: *Corruption, Drugs, Attitude, Instilling*

Abstrak – Penanaman sikap anti korupsi dan anti narkoba merupakan langkah awal dalam menanamkan sikap positif. Hal ini berguna untuk mencegah dan menanggulangi maraknya korupsi dan narkoba yang dapat menjerumuskan generasi bangsa Indonesia ke dalam hal yang negatif. Melalui metode penyuluhan atau sosialisasi, kegiatan ini mencakup materi dasar tentang narkoba dan korupsi, diantaranya yaitu pengertian, pencegahan, dampak, faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan, gejala, pengaruh korupsi dan narkoba terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, perspektif agama, dan penanaman sikap pada masyarakat terutama generasi muda. Pentingnya penanaman sikap anti korupsi dan anti narkoba di bidang pendidikan formal dan non-formal dapat mendorong kesadaran pencegahan korupsi dan narkoba. Dampaknya adalah untuk mewujudkan generasi penerus Indonesia yang memiliki sifat jujur, berintegritas, bertanggung jawab tinggi, serta cerdas dalam memimpin Indonesia di masa yang akan datang. Hal itu dapat mengarah pada terwujudnya Indonesia emas 2045.

Kata kunci: Korupsi, Narkoba, Sikap, Penanaman

1. PENDAHULUAN

Maraknya kasus narkoba dan korupsi menjadi atensi dan isu yang sering terdengar di masyarakat. Pergaulan bebas yang kini semakin banyak dilakukan oleh generasi muda menjadi salah satu penyebab mereka masuk di dalam lingkungan yang tidak baik. Bahkan, dari pergaulan ini dapat menjerumuskan para generasi muda menjadi pengedar, pemakai bahkan sampai pecandu narkoba. Hal ini menjadi dampak buruk bagi masa depan para generasi muda dan menjadi kekhawatiran besar bagi orang tua. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua tidak bisa dilakukan setiap saat, maka dari itu pemahaman tentang narkoba dan

dampak buruknya penting diajarkan khususnya di kalangan pelajar.

Sebagai kasus yang tergolong sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) di Indonesia, kompleksitas kejahatan narkoba berbanding lurus dengan kejahatan yang terjadi pada tindak pidana korupsi. Kejahatan pidana korupsi tidak dapat dikesampingkan. Bukan saja harus menjadi perhatian pemerintah namun konsentrasi negara terbanyak penduduknya seperti Indonesia, akan kehilangan masa depan yang cemerlang bila kehidupan sosial dan pemerintahannya, tidak dibatasi dan dicegah dengan sikap anti korupsi. Sikap tersebut, khususnya perlu ditanamkan sejak dini kepada para kaum muda [1].

Salah satu cara untuk terhindar dari banyaknya kasus korupsi yang terjadi saat ini adalah konsep pencegahan dan konsep pemberantasan terhadap praktik korupsi. Sederhananya, kegiatan korupsi tidak hanya membuat kekayaan yang bertumpuk untuk individu maupun kelompok, namun kegiatan pihak penyogok dan penyuap pejabat yang sedang berkuasa, kerap dilakukan oleh masyarakat yang sesungguhnya belum paham betul akan dampak kerugian yang terjadi. Dampaknya, misal, merusak integritas dan menegasikan ideologi bangsa sebagai negara yang berkarakter jujur. Pemberantasan dan pencegahan korupsi diarahkan demi menjaga integritas pemerintah maupun masyarakat itu sendiri [2].

Pendidikan anti narkoba dan anti korupsi merupakan sebuah pelajaran tambahan yang penting di kalangan pelajar. Memerangi narkoba dan korupsi adalah salah satu upaya berkelanjutan. Adanya pendidikan anti narkoba dan anti korupsi merupakan salah satu bentuk langkah preventif untuk mencegah terjerumusnya para generasi muda di lingkungan tersebut. Hal ini juga dapat menjadi bekal para generasi muda untuk mengatasi situasi di masa depan.

Anti korupsi

Istilah korupsi atau *corruptio* atau juga *corrumpere* sesungguhnya memiliki makna yang beragam, tidak hanya bermakna menyogok orang lain karena kebutuhan atau memperlancar kepentingan pribadi, namun sama dengan maling dan mencuri. Istilah dari bahasa Yunani ini semakin familiar karena perilaku buruk yang dilakukan seseorang kerap mendapatkan hukuman dan diketahui orang banyak ketika terbukti oleh penegak hukum dan tersebar ke beragam media massa.

Makna normatif lain yang telah resmi masuk dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah, korupsi dianggap penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan untuk memperkaya diri sendiri dalam menguasai uang negara. Konteks perampasan uang negara tidak hanya seorang pejabat dalam pemerintahan namun, juga saat seorang yang memiliki kedudukan tertinggi dalam perusahaan, organisasi, yayasan dan semacamnya melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan uang negara demi kesejahteraan pribadi dan golongannya sendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengasosiasikan anti korupsi sebagai perilaku menghindari tindakan, maupun segala bentuk

perilaku mengawali, kebiasaan korupsi di lingkungan masyarakat, keluarga, kelompok, maupun publik [3].

Pengetahuan dan pemahaman anti korupsi, dampak, dan cara pencegahan, dibekalkan kepada siswa sebagai alat untuk mencegah dan menghadapi tantangan praktek korupsi di masa depan. Diskusi terbuka tentang isu-isu korupsi bersama siswa dapat mengembangkan sikap kritis, etika, dan moral yang akan menentukan tindakan mereka di masa dewasa. Anti korupsi dapat digagas dengan menanamkan kejujuran dan mengaplikasikan nya dalam hal terkecil sekalipun [4].

Anti Narkoba

Pemaknaan anti narkoba adalah ungkapan untuk menanamkan sikap serta perilaku terhadap anak sejak dini, agar tidak melakukan kegiatan terlarang menggunakan narkoba [5]. Program yang kerap disosialisasikan oleh pemerintah agar masyarakat paham akan pentingnya anti narkoba, sejatinya perlu dimaksimalkan dan harus terus berinovasi agar menjadi solusi yang solid dalam memberantas penggunaan narkoba di kalangan remaja [6]. Program anti narkoba yang semakin sering dilakukan, semakin berpeluang besar menurunkan angka persentase penggunaan narkoba di kalangan remaja. Apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka makna anti narkoba akan sia-sia tergerus dengan bahaya yang masif dan mengakar dari narkotika. Bahaya yang dimaksud adalah terjangkitnya para remaja yang tidak dapat dihentikan (*mencandu*) [7].

Para pemangku kepentingan dalam mencegah bahayanya narkoba sesungguhnya meliputi seluruh pihak baik yang ada di pemerintahan maupun tokoh masyarakat. Salah satu aktor utama dalam mencegah anti narkoba dapat dimunculkan dari perguruan tinggi. Pihak kampus adalah salah satu pihak yang menyimpan banyak sumber ilmu pengetahuan tentang bahaya narkoba. Sikap para akademisi dari perguruan tinggi akan semakin maksimal bila dapat memulai dan mensosialisasikan bersama pihak lainnya, seperti para penegak hukum, lembaga kesehatan, tokoh keagamaan, dan pihak-pihak yang erat dengan dunia anak serta remaja [8].

Urgensi sosialisasi bahaya narkoba terhadap remaja perlu diprioritaskan oleh banyak pihak, karena bahaya zat kimia narkoba tidak akan tersampaikan dengan baik [9]. Info yang perlu disampaikan termasuk cara konsumsi narkoba, dampak yang ditimbulkan

seperti menurunnya konsentrasi dan daya ingat, serta rusaknya hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Dampak kriminal seperti pencurian dan penodongan, serta gangguan secara fisik dan psikis [10] juga bisa terjadi. Dengan dihentikannya ketergantungan fisik dan psikis pada tubuh, secara perlahan kecanduan dapat dihentikan [11].

Penanaman sikap

Sosialisasi diarahkan untuk mempertebal penanaman sikap. Sosialisasi dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tinggi untuk melakukan anti korupsi dan anti narkoba kepada generasi muda. Hal ini menghindari sikap serta perilaku buruk yang membuka peluang tumbuhnya tindak pidana lainnya [12]. Dari beragam literatur dapat dihimpun sembilan nilai-nilai anti korupsi dan anti narkoba yang dapat disosialisasikan yaitu nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, kebenaran, dan keadilan.

Pendidikan anti korupsi berperan penting dalam membentuk budaya anti korupsi di lingkungan kampus, melalui pengembangan kesadaran serta pemaknaan tentang bahaya korupsi dan narkoba, hingga pengkondisian sikap serta perilaku, dan menanamkan integritas pada golongan remaja saat ini [13]. Kemampuan orang tua dalam mendidik anak menjadi lebih baik melalui sikap dan perilaku yang bisa dicontoh oleh seorang anak [14]. Pengaruh dari eksternal sangatlah banyak, dan membuka peluang buruk. Hal itu menyebabkan kebutuhan program asistensi ketahanan keluarga dan pendidikan psikologi untuk terhindar dari sikap dan perilaku buruk. Pola asuh dan kesadaran orang tua untuk memanagerial perilaku anak dalam mencegah perilaku buruk adalah hal prioritas [15].

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan memberi gambaran secara utuh mengenai keadaan dan kondisi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan. Metode yang digunakan adalah pengerjaan kuesioner dengan metode *pre-test* dan *post-test*, yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman 27 siswa SMK Kesehatan Mulia Karya Husada kelas 11 tentang korupsi dan narkoba, faktor, dampak, gejala, serta upaya yang dapat dilakukan setiap siswa untuk mencegah terjadinya tindak korupsi dan penyalahgunaan narkoba. Data yang terkumpul kemudian

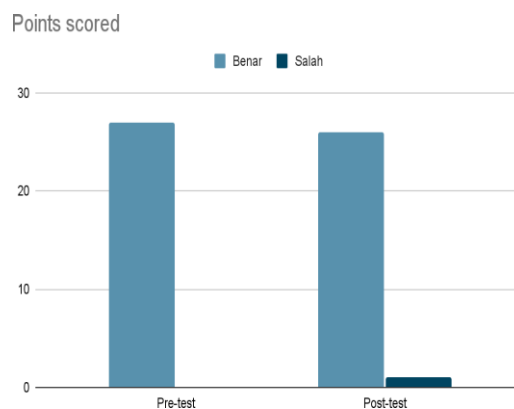
dituangkan dalam statistik untuk menganalisis kemajuan tingkat pemahaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

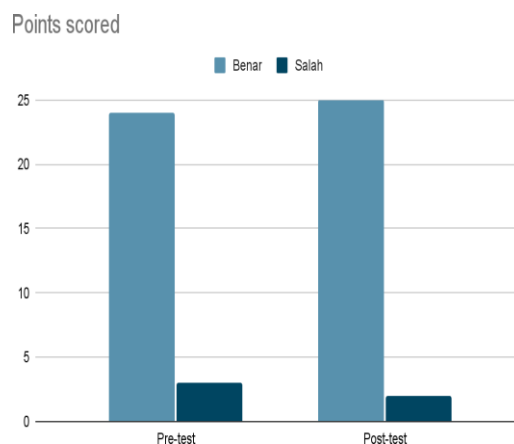
Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa SMK Kesehatan Mulia Karya Husada tentang anti korupsi dan anti narkoba setelah menerima informasi tambahan melalui program edukasi yang disediakan (Gambar 1). Ketika dilakukan *pre-test*, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang sangat bagus tentang anti korupsi (Gambar 2-7).



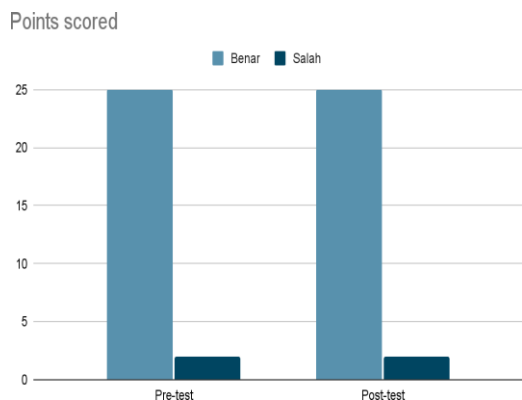
Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Anti Narkoba dan Anti Korupsi



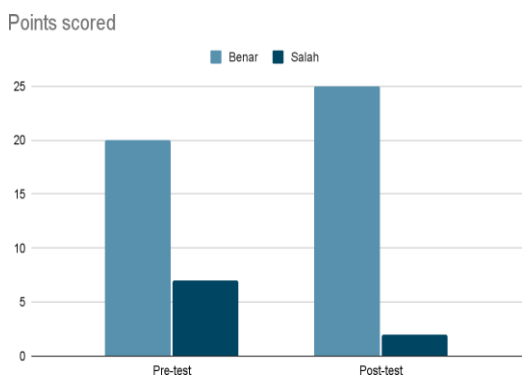
Gambar 2. Pertanyaan 1 - Faktor Penyebab Korupsi



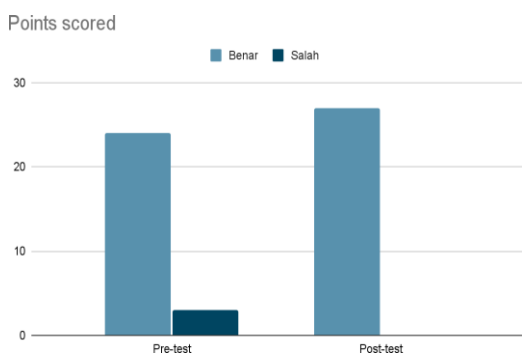
Gambar 3. Pertanyaan 2 - Dampak Negatif Korupsi



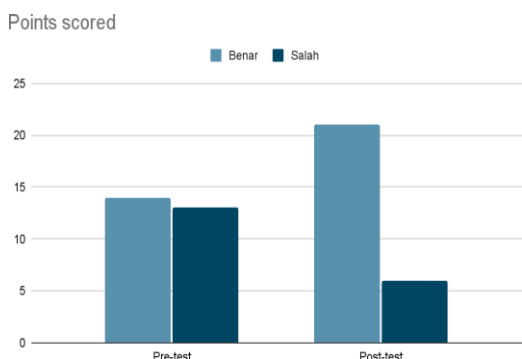
Gambar 4. Pertanyaan 3 – Definisi Korupsi



Gambar 5. Pertanyaan 4 – Peran Pendidikan Dalam Pencegahan Korupsi



Gambar 6. Pertanyaan 5 – Tindakan Pelajar Mencegah Korupsi

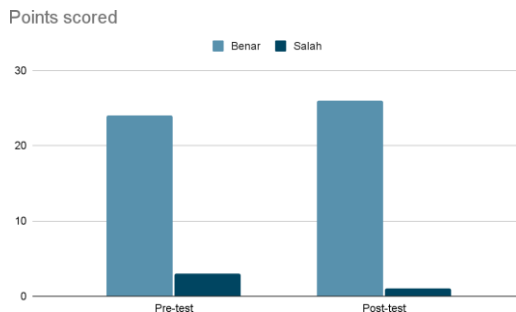


Gambar 7. Pertanyaan 6 -

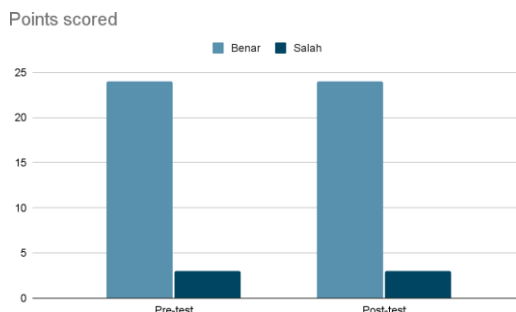
Tampak dari Gambar 2-7 bahwa program edukasi menyebabkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman siswa. Lebih banyak siswa

SMK Kesehatan Mulia Karya Husada yang mampu mengidentifikasi pentingnya anti korupsi dalam konteks agama dan ekonomi, serta mengenali upaya-upaya yang dapat menghindarkan dari korupsi, dan peran pemerintah dalam mendukung anti korupsi. Beberapa pertanyaan yang diajukan tentang edukasi anti korupsi dipilih terlebih dahulu agar cukup fundamental. Hal ini diharapkan tidak hanya menghindarkan dari perilaku buruk korupsi, namun dapat mempertebal karakter siswa dan siswi SMK Kesehatan Mulia Karya Husada dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

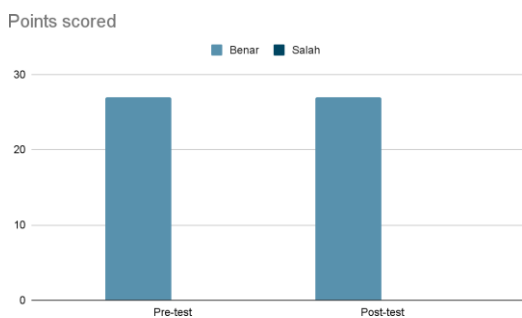
Gambar 8-11 menunjukkan hasil program edukasi dan sosialisasi bahaya narkoba. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam konteks pengetahuan dan ilmu tentang bahaya narkoba di lingkungan remaja. Lebih banyak siswa SMK Kesehatan Mulia Karya Husada yang mampu mengklasifikasikan bahaya laten narkoba dalam konteks kesehatan dan pertumbuhan ekonomi keluarga, serta mengenali upaya-upaya yang dapat menghindarkan dari bahaya penggunaan narkoba. Peran-peran pemangku kepentingan seperti tokoh masyarakat dan pemerintah dalam mendukung sikap anti terhadap narkoba, juga bisa dipahami.



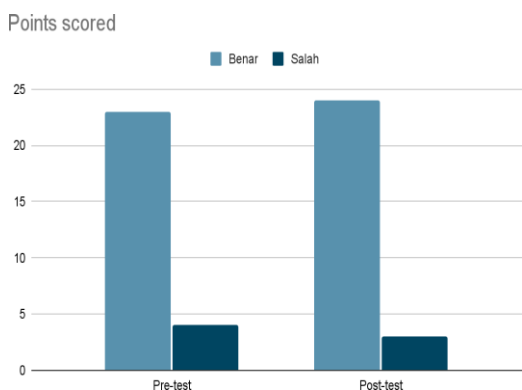
Gambar 8. Pertanyaan 1 – Definisi Efek Ketergantungan



Gambar 9. Pertanyaan 2 – Definisi Narkoba



Gambar 10. Pertanyaan 3 – Gejala Klinis Penggunaan Narkoba



Gambar 11. Pertanyaan 4 – Tindakan Pencegahan

Siswa yang terlibat kegiatan edukasi menunjukkan antusiasme yang tinggi (Gambar 12). Mereka mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan hasil yang baik, sebagaimana tampak pada hasil *test*. Sebagai apresiasi diberikan penghargaan kepada peserta terbaik (Gambar 13). Hal ini diharapkan memberikan impresi yang baik untuk keberlangsungan perhatian siswa terhadap urgensi tindakan pencegahan anti korupsi dan anti narkoba.



Gambar 12. Antusiasme siswa siswi dalam kegiatan pengabdian masyarakat terhadap sosialisasi anti narkoba dan anti korupsi



Gambar 13. Memberikan penghargaan kepada siswa dan siswi SMK Kesehatan Mulia Karya Husada

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang anti korupsi dan anti narkoba, serta upaya pencegahannya. Materi yang disampaikan membuat siswa lebih memahami materi anti tindak pidana korupsi dan anti tindak pidana narkoba. Banyak siswa yang mampu mengidentifikasi pentingnya pencegahan korupsi dan narkoba berdasarkan kaitannya dengan agama dan ekonomi. Siswa memahami peran pemerintah dalam mendukung pencegahan anti korupsi dan anti narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. N. Kristiono, "Penanaman karakter anti korupsi melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan* 2.2. pp. 51-56, 2018.
- [2]. E. Daud. "Pendidikan anti korupsi dalam budaya Jawa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1, pp. 66-72, 2020
- [3]. A. Heryadi, and K. Bashori. "Membangun Generasi Insan Kamil, Generasi Anti Korupsi." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12.1, pp. 159-170. 2022.
- [4]. Y. N. A. Tambunan, and M. Ali "Penegasan Budaya Antikorupsi Pada Lembaga Pemasayarakatan Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2.1 pp. 140-144, 2022.
- [5]. M. F. A. Fadhila, "NARKOBA." *OSF Preprints*, 22 May Web. Pp. 1-9 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pu6az>
- [6]. R. Wahyudi, D. Ratnawati, and T.Siregar. "Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar." *Journal of Community Engagement in Health* 4.1 pp. 113-119, 2021.

- [7]. A. Sukaesih, and D. S. H. Fatimah "Pendampingan Komunikasi Persuasif Dalam Penyuluhan Anti Narkoba Di Kalangan Pelajar Sma Negeri 6 Pekanbaru." *Azam Insan Cendikia* 2.3, pp. 102-109, 2023.
- [8]. A. Sukron, and Warsono. "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Kader Penyuluh Anti Narkoba Unit Kegiatan Mahasiswa Peduli Penyalahgunaan NAPZA Universitas Airlangga Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2.3, pp. 927-940, 2014.
- [9]. J. Kurniawan, "Arti definisi & pengertian narkoba dan golongan/jenis narkoba sebagai zat terlarang." *Website: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/OC> Kaligis & Associates* 2002
- [10]. Wartono, *Perkembangan Narkotika Di Indonesia*, Reflika Aditama, Jakarta, hlm p. 12, 2009,
- [11]. Ghooose, *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm 20
- [12]. E. Handoyo, *Pendidikan Anti Korupsi*, Ombak, Yogyakarta, p. 47 2013,
- [13]. B. Y. Chandra, *Kepemimpinan dan Kontrol Kebijakan Pembentukan Budaya Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*, *Studia Manageria*, pp. 123-134, 2023
- [14]. S. M. Bunsaman, and H. Krisnani, *Peran Orang tua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), pp. 221-228, 2020.
- [15]. N., Aiyuda, I. N. Nasution, R. E. Putra, and R. Nofrianda, *Pengasuhan Positif Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), pp. 23. (2022)